

ANALISIS PUISI “SEMAKIN ERAT, SEMAKIN HILANG” KARYA KHOIRUL TRIAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN MIMETIK

Rina Nurfalih¹, Indra Permana², Aurelia Sakti Yani³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹rinanurfalah76@gmail.com, ²indrapermana@ikipsiliwangi.ac.id,

³aureliasaktiyani@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The background of this research was carried out by the curiosity of researchers about the meaning contained in literary works, namely poetry. Literary work is the acquisition of actions, the results of thoughts that can get something can be in the form of plays, either in the form of poetry or in prose. This study aims to understand the results of the meaning of poetry after using a mimetic approach. This study uses a qualitative descriptive method, which presents the results of the study by describing them using words. The results of the analysis of the poem “Semakin Erat, Semakin Hilang” shows that in this poem there is a meaning about feeling sad because you have to lose and the lesson contained in the poem is a sincerity in accepting a real situation that is not the same as expected expectations. Based on the results of the use of the mimetic approach in the poem “Semakin Erat, Semakin Hilang” the researcher concludes that the use of qualitative descriptive methods and the use of the mimetic approach in Khoirul Trian's poetry are suitable to be used in analyzing the meaning contained in a literary work in the form of poetry.

Keywords: Poetry, Meaning, Mimetic

Abstrak

Latarbelakang penelitian ini dilakukan oleh keingintahuan peneliti mengenai makna yang terdapat pada karya sastra yaitu puisi. Karya sastra ialah pemerolehan dari perbuatan, hasil pemikiran yang dapat memperoleh sesuatu dapat berbentuk lakon, baik bisa berupa puisi dan bisa pula dalam bentuk prosa. Penelitian ini bertujuan agar dapat memahami hasil makna puisi setelah menggunakan pendekatan mimetik. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu yang menyajikan hasil penelitian dengan cara menjabarkannya dengan menggunakan kata-kata. Hasil analisis dari puisi “Semakin Erat, Semakin Hilang” menunjukkan bahwa dalam puisi ini terdapat makna tentang rasa sedih karena harus kehilangan dan pelajaran yang terdapat dari puisi adalah sebuah keikhlasan dalam menerima suatu keadaan nyata yang tak sama seperti ekspektasi yang diharapkan. Berdasarkan hasil dari penggunaan pendekatan mimetik pada puisi “Semakin Erat, Semakin Hilang” peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode deskriptif kualitatif serta penggunaan pendekatan mimetik pada puisi karya Khoirul Trian cocok digunakan dalam menganalisis makna yang terdapat pada suatu karya sastra berupa puisi.

Kata Kunci: Puisi, Makna, Mimetik

PENDAHULUAN

Sesuatu hal yang dapat dihasilkan oleh pemikiran manusia yaitu dapat berupa karya sastra.

Karya sastra ialah berupa suatu perbuatan, hasil pemikiran yang dapat memperoleh sesuatu

berwujud lakon, baik bisa berupa puisi dan bisa pula dalam bentuk prosa. Keberadaan sebuah karya harus dirasakan dan dihargai banyak kalangan dengan segenap kesadaran atas kadar seni yang terdapat di dalamnya. Seorang pembuat sastra akan menghasilkan karya dengan gaya dan cara mereka masing-masing dan tentunya hasil pemerolehannya pun pasti berbeda. Biasanya seorang pembuat karya sastra cenderung akan membuat sebuah karya dari hasil daya pikir bahkan banyak pula karya yang dibuat dari sesuatu yang dialaminya dan sudah berlalu. Salah satu dari pemerolehan pemikiran sastra yaitu bisa berbentuk sebagai puisi.

Puisi merupakan ungkapan dari hal yang dialami baik oleh perasaan maupun oleh imajinasi yang ditulis oleh penulis serta dapat diperoleh kalangan insan. Penggunaan kata puisi biasanya bersifat padat yang berarti, penggunaan kata dalam penulisan puisi dihubungkan dengan perasaan, akal dan angan-angan seorang penyair dalam keadaan yang enak untuk dipandang. Oleh karena itu, penggunaan kata pada puisi nampak lugas namun nyatanya tidak mudah untuk memaknainya, karena kata-kata bahkan susunan kalimat dalam puisi dapat dimaknai secara luas. Banyaknya puisi yang sukar untuk dipahami menjadi latar belakang dalam penelitian ini, sehingga peneliti akan membedah suatu karya sastra khususnya puisi untuk mengenal makna puisi yang disampaikan beserta penggunaan pendekatan mimetik. Puisi yang akan menjadi objek penelitian ini ialah puisi karya Khoirul Trian yang berjudul “Semakin Erat, Semakin Hilang”. Peneliti akan memaparkan isi berdasarkan puisi sesuai dengan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki peneliti dengan pendekatan mimetik. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui makna yang terdapat dari puisi “Semakin Erat, Semakin Hilang” karya Khoirul Trian, serta untuk mengembangkan lagi pemahaman peneliti terhadap konsep dari pendekatan mimetik. Tentunya juga peneliti menginginkan agar penelitian ini dapat memotivasi pembaca agar dapat meningkatkan kecakapan menganalisis puisi dan dapat menjadi salah satu referensi pula untuk para pembaca jika memperoleh kesukaran dalam memperoleh puisi.

Wardoyo (Adawiah et al., 2018) mengemukakan puisi ialah suatu tulisan dari ekspresi seseorang dengan menggunakan bahasa secara tidak langsung berdasar atas pengalaman imajinatif serta pengalaman yang tak terlupakan. Puisi merupakan karya kreatif, yaitu karya yang terlahir dari kemampuan untuk mencipta penulisnya (Citraningrum, 2016). Menurut (Putri et al., 2019) puisi ialah suatu karya yang terdapat di dalamnya aturan, kata-kata yang elok dan mempunyai banyak makna terkandung. Puisi didapatkan dari sebuah pemikiran daya cipta dan keadaan hati dengan memakai bahasa sebagai medianya untuk mengantarkan

kepada pemerolehan hasil berpikir dan isi hati seorang penulis. Berdasarkan hal tersebut, dalam puisi terdapat banyak makna sepadan dengan perspektif penulis dan pembacanya. Penulis harus pandai dalam menentukan kata yang akan dipakai supaya isi yang terkandung, pesan atau keterangan yang akan diberikan kepada pembaca mudah untuk dipahami. Begitu pun dengan sesuatu yang dibayangkan dalam pikiran dan dipakai oleh pembuat suatu karya sastra mestilah tepat supaya isinya dapat tersampaikan dengan baik. Menurut waluyo (Lazuardi & Murti, 2018) puisi adalah karya sastra menggunakan bahasa yang dipadukan, dibuat ringkas mungkin dan diberi ritme dengan bunyi yang padu dan dengan memperoleh kata-kata yang bersifat khayal. Salah satu alternatif yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dalam wujud tulisan yakni berupa puisi (Hasanah et al., 2019).

Dalam kritik sastra memiliki empat ragam pendekatan yang dapat diterapkan. Menurut Abrams (Ilma & Bakthawar, 2019) pendekatan yang pertama mendeskripsikan karya sastra yang berorientasi pada hal yang nyata dikatakan sebagai mimetik. Kedua, berupaya untuk menguraikan karya sastra dengan penulisnya dinamakan sebagai ekspresif. Ketiga, berupaya mendeskripsikan karya sastra beserta bagian-bagian pendiri karya tersebut dinamakan objektif. Keempat, menjabarkan keterkaitan karya sastra pada seseorang yang membaca karya tersebut dinamakan pragmatik. Keempat pendekatan ini memiliki landasan yang tak sama serta dapat menyempurnakan antar hal satu dengan lainnya. Bagi pendekatan mimetik, karya sastra ialah tidak dapat beranjak jauh beserta kenyataan. Ia adalah gambaran dari keadaan yang sebenarnya. Menurut (Paramitha & Herawati, 2020) pendekatan mimetik ialah mempelajari sesuatu karya sastra bersumber pada hubungannya dengan keadaan sejumlah manusia baik dari segi umum, pendidikan, dan agama. Menurut Abrams (Winarti, 2016) pendekatan mimetik mengutamakan pada ikatan karya sastra dengan realitas yang ada di luar karya sastra tersebut, pendekatan ini menganggap karya sastra hanyalah sebuah tiruan dari sebuah kenyataan. Dengan hal demikian, pendekatan mimetik akan selalu terikat dan berkaitan erat dengan kehidupan manusia serta menjadi permasalahan utama dalam sebuah kegiatan pembuatan suatu karya sastra.

METODE

Metode merupakan cara atau alat yang dipakai dalam suatu kegiatan untuk mengemukakan suatu permasalahan dan untuk memahami objek yang digunakan sebagai sasaran dalam sebuah penelitian. Metode penelitian merupakan suatu jalan yang digunakan peneliti untuk mencapai suatu maksud dari permasalahan yang telah ditemukan dengan menggunakan

langkah yang bersifat ilmiah serta secara teratur (Mulyatiningsih & Nuryanto, 2014). Selaras dengan pendapat (Sugiyono, 2016) pada dasarnya metode penelitian ialah suatu proses keilmuan yang dimaksudkan guna memperoleh keterangan yang nyata berdasarkan fakta serta arahan dan kepentingan tertentu.

Metode yang dipakai pada penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif yaitu yang menyajikan hasil penelitian dengan cara menjabarkannya dengan menggunakan kata-kata. Penelitian ini mengkaji tentang analisis makna yang terkandung dalam puisi yang berjudul “Semakin Erat, Semakin Hilang” karya Khoirul Trian dengan menggunakan pendekatan mimetik. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini dimulai dengan membaca puisi Khoirul Trian yang berjudul “Semakin Erat, Semakin Hilang”, kemudian menganalisis puisi tersebut dengan menggunakan pendekatan mimetik, lalu mendefinisikan makna yang terkandung dari puisi tersebut..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semakin erat semakin hilang ialah puisi karya Khoirul Trian, beliau merupakan seorang sastrawan sekaligus youtuber yang mungkin belum terlalu dikenal banyak orang, namun karyanya sudah cukup banyak dan tidak usah diragukan lagi. Melalui kanal *youtubnya* “Catatan Khoirul Trian” beliau memadukan karya-karya puisinya dengan musik, atau yang sering kali disebut dengan musikalisasi puisi. Dengan tatanan bahasa yang terlihat sederhana namun mengandung makna yang cukup dalam di setiap karyanya. Perpaduan musik dan juga suara dari setiap larik puisinya membuat para pendengar terbawa suasana dan benar-benar dapat menghayati setiap kata demi kata yang terucap. Khoirul Trian membuat setiap karyanya seperti mengambil dari kisah nyata yang dialami langsung sehingga para pendengar pun mampu terbawa ke dalam cerita pada puisi tersebut. Makna dari puisi tersebut menceritakan tentang mengikhlaskan, karena bagaimanapun ekspektasi seorang manusia tidak akan mampu mengalahkan kenyataan dari sebuah takdir yang telah digariskan oleh sang pencipta. Mengikhlaskan merupakan salah satu konflik yang sering terjadi dan sulit untuk diterima. Pelajaran dari puisi tersebut adalah sebuah keikhlasan dalam menerima suatu keadaan nyata yang tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.

Maksud dari kalimat “Semakin erat” yaitu suatu keadaan menggenggam hal yang diinginkan dengan penuh keteguhan sehingga tidak mudah untuk lepas. “Semakin hilang”, merupakan suatu keadaan mengikhlaskan yang memang sudah seharusnya untuk pergi. Maka, “Semakin

Erat, Semakin Hilang” merupakan gambaran dari suatu keadaan yang mengharuskan kita untuk menerima dan mengikhhlaskan bahwa hal tersebut bukanlah hal yang diberikan untuk kita miliki. Puisi ini memberikan pelajaran hidup agar kita bisa menerima segala keadaan dan kenyataan meski tak sesuai dengan ekspektasi yang diinginkan

“Di kota ini

Sepasang kisah anak manusia pernah tumbuh

Di mana aku menemukanku

Dan kamu yang menemukan aku”

Kutipan di atas merupakan bait pertama dari puisi “Semakin Erat, Semakin Hilang”. Pada penggalan bait pertama yaitu *di kota ini sepasang kisah anak manusia pernah tumbuh* kalimat tersebut menunjukkan bahwa sang penulis pernah berada dalam satu daerah/kota yang sama dan pada saat itulah cerita penulis dimulai. Kalimat ketiga dan keempat dari bait pertama yaitu *di mana aku menemukanku, dan kamu yang menemukan aku* hal ini menunjukkan bahwa sang penulis sedang berbahagia karena bisa saling menemukan, dengan seseorang yang selama ini telah dinantikan kehadirannya.

“Cerita kita tumbuh dalam bayangan fana yang semu, padahal belum tentu selamanya

Tapi dengan percaya, kita menganggap seolah semuanya abadi

Mengabaikan takdir, perlahan keduanya mundur tanpa aba-aba

Mencari keindahan dari kisah yang sementara”

Pada bait kedua, penulis menceritakan bahwa kisahnya yang sudah dimulai meski hanya dalam angan-angan, seperti dalam kalimat tersebut *Cerita kita tumbuh dalam bayangan fana yang semu*. Namun dalam kalimat tersebut, penulis juga masih berprasangka bahwa tidak akan selamanya berada dalam cerita yang palsu. Seperti yang penulis tegaskan pada kalimat *Tapi dengan percaya, kita menganggap seolah semuanya abadi* penulis mempercayai dan mulai menganggap cerita ini akan abadi, sehingga penulis mengabaikan kenyataan yang akan dilaluinya dengan *Mengabaikan takdir*. Pada kalimat *perlahan keduanya mundur tanpa aba-aba* menunjukkan bahwa ia mulai saling menjauh dengan orang yang ia cintai tersebut.

“Saya paham betul bagaimana rasanya kebersamai tanpa dapat memiliki

Rasanya seperti menggenggam pasir di pantai

Semakin erat semakin hilang”

Pada bait ketiga, penulis berterus terang akan bagaimana rasanya bisa bersama dengan orang yang dicintai namun tidak dapat untuk dimiliki *saya paham betul bagaimana rasanya kebersamaan tanpa dapat dimiliki*. Kemudian penulis mengibaratkan sesuatu yang tidak dapat dimiliki tersebut dengan kalimat *rasanya seperti menggenggam pasir di pantai* karena pasir memiliki tekstur butiran-butiran yang kasar sehingga sulit sekali untuk digenggam. Seperti larik *semakin erat semakin hilang*, jadi semakin kita menggenggam dengan erat maka perlahan pasir itu pun akan semakin hilang dari genggaman kita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada puisi “Semakin Erat, Semakin Hilang”, karya Khoirul Trian maka puisi ini memiliki makna ungkapan kesedihan, kekecewaan serta mengikhhlaskan. Khoirul Trian menghubungkan karyanya ini dengan alam sekitar yaitu pasir dan pantai. Puisi semakin erat semakin hilang ini memberikan kita pelajaran jika di dunia ini tidak ada yang abadi. Kesedihan dan mengikhhlaskan merupakan suatu keadaan yang saling bergandengan dalam kehidupan. Namun, semua itu mampu membuat kita agar belajar untuk menjadi manusia yang lebih sabar lagi dalam menghadapi kenyataan hidup dan menghadapi sesuatu yang harus hilang dengan mengikhhlaskannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran menulis puisi dengan teknik onomatope di ma tanjungjaya. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 897–904.
- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis puisi dengan teknik pembelajaran yang kreatif. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Al Aziz, I. S. A. (2019). Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 5(1), 13–26.
- Ilma, A. A., & Bakthawar, P. (2019). Metode penelitian sastra lokal: sebuah rumusan awal. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 7(2), 24–36.
- Lazuardi, D. R., & Murti, S. (2018). Peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan model pembelajaran quantum tipe VAK (Visual, Audiovisual, Kinestetik). *Jurnal KiBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 2(1), 87–95.
- Mulyatiningsih, E., & Nuryanto, A. (2014). Metode penelitian terapan bidang pendidikan.

Bandung: Alfabeta.

Paramitha, W., & Herawati, T. (2020). Analisis novel “aroma karsa” karya Dee Lestari melalui pendekatan mimetik. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 8(1), 19–22.

Putri, T. B., Anggraeni, Y., Sukawati, S., & Siliwangi, I. (2019). Analisis pengimaji pada puisi “tugas hati” karya ustadz Jefri Al Buchori. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 285–290.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian (kuantitatif, kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Winarti. (2016). Gambaran Pendidikan Pesantren Pada Novel Negeri 5 Menara Karya a. Fuadi: *Pendekatan Mimetik*. 1–9.

